

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Hal ini dapat diketahui dengan nilai rata – rata hasil observasi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setiap pertemuan, yaitu pada siklus I pertemuan pertama dengan nilai rata – rata kelas 65,69, kemudian pada pertemuan kedua di siklus yang sama meningkat menjadi 79,31. Kemudian pada siklus II kembali terjadi peningkatan dimana pada pertemuan pertama nilai rata – rata kelas 83,61 dan terakhir pada pertemuan kedua menjadi 86,25.
2. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Hal ini dapat diketahui dengan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pretest dan posttest setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I nilai rata – rata pretest siswa 65,24 meningkat saat posttest menjadi 79,29. Kemudian pada siklus II nilai rata – rata pretest siswa 67,94 meningkat menjadi 86,47.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, terdapat hubungan positif antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* terhadap aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Mekanika Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran Mekanika Teknik. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dapat diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Statika dan Teganagan, terutama untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* sangat tepat dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* mengajak dan membawa siswa lebih aktif, bergairah, bersemangat dalam mengonstruksikan pengetahuannya, bertanya, memberikan tanggapan, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* ini berpusat pada siswa (*student centered*).

Dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*, siswa dilatih untuk mampu meningkatkan daya nalar, daya kritis, dan daya analisis dengan mengajak siswa untuk berfikir kembali informasi yang sudah lewat dan

yang sedang dipelajari (*Connecting*), untuk kemudian informasi tersebut disusun kembali agar tidak melenceng dari materi yang dibahas (*Organizing*) yang kemudian digunakan dalam memecahkan soal dengan kelompok diskusinya (*Reflecting*) dan mempresentasikan atau memberikan respon terhadap hasil diskusi kelompok lain serta saling membantu satu sama lain, dan pemberian tugas yang kemudian dapat digunakan dalam kehidupan sehari – hari (*Extending*). Indikator aktivitas belajar yang dicapai adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, mengajukan pendapat, membuat kesimpulan dan ikut serta dalam diskusi kelompok.

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* dapat meningkatkan aktivitas siswa, dimana kelas berfungsi sebagai tempat berdiskusi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik pembelajaran. Melalui proses diskusi siswa berpikir dan saling membantu satu sama lain tentang pemecahan soal yang diberikan sehingga siswa tidak hanya sekedar mendengarkan dan mencatat. Melalui proses pengalaman itu diharapkan perkembangan siswa secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian keaktifan di dalam belajar dapat mempermudah untuk menemukan sendiri materi yang dipelajarinya, hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)*.

Penilaian terhadap hasil belajar sangat penting karena dapat memberikan informasi kepada guru mengenai ketercapaian tujuan belajar melalui proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, selebihnya berpusat pada keaktifan siswa. Hasil belajar yang baik dapat tercapai jika guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan meningkatkan aktivitas siswa dalam penyampaian materi pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* menghasilkan kemampuan pemahaman konsep. Oleh karena itu, siswa dapat mengingat dengan mudah dan cepat materi yang sudah diajarkan.

Hubungan antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* terhadap aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Mekanika Teknik berpengaruh secara signifikan. Apabila model pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* diterapkan dalam pembelajaran, siswa antusias untuk mengikuti kegiatan belajar – mengajar, aktif dalam bertanya, memberikan jawaban, memberikan pendapat dan mengerjakan tugas pada mata pelajaran Mekanika Teknik.

Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar Mekanika Teknik, terlihat dari rata – rata hasil belajar siswa. Dalam model pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* siswa lebih mudah untuk memperoleh informasi, penjelasan dan solusi yang mereka butuhkan untuk

memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

C. Saran

Setelah melihat hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada mata pelajaran Mekanika Teknik di kelas hendaknya disesuaikan dengan tahapan perkembangan kemampuan siswa.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam setiap belajar di kelas hendaknya sering dilatih, terutama oleh guru mata pelajaran sehingga kemampuan berpikir siswa ini dapat terus meningkat.
3. Guru perlu menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam proses belajar mengajar di kelas.
4. Perlu diadakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* di sekolah lain untuk melihat keberhasilan penggunaan Kooperatif Tipe *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* di sekolah lain.